

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Wahidmurni (2017) metode kuantitatif merupakan suatu cara yang dipakai untuk menyelesaikan masalah penelitian yang berhubungan dengan data dan program statistik. Menurut Creswell ( dalam Wahidmurni, 2017) jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat korelasional, bertujuan untuk mengukur dan menggambarkan tingkat dan hubungan antara dua atau lebih variabel.

#### 3.2. Identifikasi Variabel.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sebelum menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan identifikasi variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel tergantung : Kecemasan Menghadapi Penertiban Pada Pedagang Kaki Lima (PKL) Ilegal.

Variabel bebas : Konsep diri.

#### 3.3. Definisi Operasional.

Mengenai data yang akan dikumpulkan dan menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan batasan operasional untuk menghindari kesalah pahaman sebagai berikut:

## **1. Kecemasan Menghadapi Penertiban Pada Pedagang Kaki Lima (PKL)**

### **Illegal.**

Keadaan suasana hati yang menyedihkan, ketakutan atau kegugupan individu ketika dihadapkan akan permasalahan penataan, pemindahan, dan penghapusan lokasi PKL dengan fokus pada pedagang yang menjajakan dagangan di tepi jalan (trotoar). Kecemasan PKL menghadapi penertiban diukur dengan skala kecemasan yang meliputi empat aspek kecemasan yaitu: aspek kognitif (pemikiran), perilaku, fisik, dan suasana hati. Semakin tinggi skor maka tingkat kecemasan semakin tinggi, dan sebaliknya.

### **2. Konsep diri.**

Konsep diri merupakan suatu penggambaran individu tentang apa yang dirasakan individu mengenai dirinya sendiri berdasarkan relasi individu dengan pengalamannya. Konsep diri diukur menggunakan skala konsep diri yang meliputi aspek: pengetahuan, harapan, dan penilaian. Semakin tinggi skor skala maka semakin tinggi konsep diri, demikian sebaliknya.

## **3.4. Subyek Penelitian**

### **3.4.1. Populasi**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Wahidmurni (2017) mengatakan populasi merupakan sejumlah orang yang mempunyai ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yakni:

- 1) Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tidak memiliki TDU (Tanda Daftar Usaha) di Kota Semarang.

2) Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjajakan dagangan di area terlarang atau tidak diizinkan oleh Pemerintah Daerah Semarang.

### **3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* karena besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel tidak diketahui. Jenis sampel yang digunakan adalah *insidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Kriteria-kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini adalah subjek PKL yang melakukan kegiatan berjualan atau berdagang di area yang tidak diizinkan Pemerintah Daerah Kota Semarang didukung dengan PKL yang tidak memiliki TDU dan yang pernah mengalami penertiban atau belum pernah mengalami penertiban PKL.

## **3.5. Metode Pengumpulan Data**

### **3.5.1. Alat Pengumpulan Data**

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala. Skala digunakan sebagai pedoman untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga dalam pengukurannya akan mendapatkan hasil data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan skala yang terdiri atas dua macam yakni skala kecemasan menghadapi penertiban pada Pedagang Kaki Lima (PKL) ilegal untuk mengukur variabel tergantung dan skala konsep diri untuk mengukur variabel bebas.

### 3.5.2. Blueprint Dan Cara Penilaian

#### 1. Skala Kecemasan PKL Menghadapi Penertiban

Skala Kecemasan PKL disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Greenberger & Padesky (2016) yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, perilaku, dan fisik.

**Tabel 3.1 Blueprint Skala Kecemasan Menghadapi Penertiban Pada Pedagang Kaki Lima (PKL) Ilegal.**

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	3	3	6
2.	Perilaku	3	3	6
3.	Fisik	3	3	6
4.	Suasana Hati	3	3	6
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Skala kecemasan PKL menghadapi penertiban menggunakan Likert yang terdiri dari empat respon jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Terkadang (T), dan Tidak Pernah (TP). Kategori nilai untuk item favorable adalah nilai 4 untuk Sangat Sering (SS), nilai 3 untuk Sering (S), nilai 2 untuk Terkadang (T), dan nilai 1 untuk Tidak Pernah (TP). Sebaliknya, kategori nilai untuk item unfavorable adalah nilai 1 untuk Sangat Sering (SS), nilai 2 untuk Sering (S), nilai 3 untuk Terkadang (T), dan nilai 4 untuk Tidak Pernah (TP).

#### 2. Skala Konsep diri

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Calhoun & Acocella ( dalam Ghufroon & Risnawita S, 2012) yang terdiri dari tiga aspek terdiri dari pengetahuan, harapan, dan penilaian.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Konsep diri

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Pengetahuan	4	4	8
2.	Harapan	4	4	8
3.	Penilaian	4	4	8
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Skala konsep diri menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat respon jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kategori nilai untuk item favorable adalah nilai 4 untuk Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk Sesuai (S), nilai 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, kategori nilai untuk item unfavorable adalah nilai 1 untuk Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk Sesuai (S), nilai 3 untuk Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS).

### 3.6. Uji Alat Ukur

#### 3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti ((Sugiyono, 2013). Validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan validitas item. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu digunakan.

Validitas item instrumen diuji menggunakan korelasi *rank spearman* karena mengukur kesejajaran antara skor item dengan skor total dan dikoreksi menggunakan teknik Non parametik. Nilai rhitung dicocokkan dengan rtabel product moment pada tara signifikan 5%. Jika rhitung  $\geq$  rtabel maka instrumen dinyatakan valid (Dewi, 2018).

### 3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Metode pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dapat dipercaya jika instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen di kategorikan reliabel apabila menghasilkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran. Sehingga hasil tersebut terbukti bahwa alat ukur tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel 5\%}$  (Dewi, 2018).

### 3.7. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan konsep diri (variabel bebas) dengan kecemasan menghadapi penertiban pada Pedagang Kaki Lima (PKL) ilegal (variabel tergantungan) menggunakan teknik analisis data korelasi *rank spearman*. Peneliti menggunakan menggunakan data skala konsep diri yang dikorelasikan dengan data skala kecemasan menghadapi penertiban pada Pedagang Kaki Lima (PKL) ilegal.